



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERPUTARAN MODAL KERJA,
UTANG JANGKA PENDEK DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017**

HALAMAN JUDUL

Oleh :

Fifi Diyah Ulfiyani

201511215

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MURIA KUDUS**

2019



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERPUTARAN MODAL KERJA,
UTANG JANGKA PENDEK DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus

HALAMAN JUDUL

Oleh :

Fifi Diyah Ulfiyani

201511215AN JUDUL

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MURIA KUDUS**

2019

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERPUTARAN MODAL KERJA,
UTANG JANGKA PENDEK DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017**

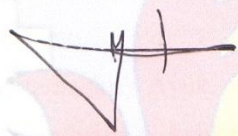
Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus

Kudus, 26 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing I


Dina Lusianti, SE., MM., AAK.
NIDN. 0630098401


Dr. Drs. H. Joko Utomo, MM
NIDN. 0625076401

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pembimbing II


Dr. H. Mochamad Edris, Drs, MM.
NIDN. 0618066201


Dra. Hj. Panca Winahyuningsih, MM
NIDN. 0608086402

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Sebaik-baiknya manusia adalah yang mampu memberikan manfaat kepada manusia lain.

Persembahan :

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang memberikan dukungan secara lahir dan batin.
2. Untuk sepupuku Fazatul Maf'ula sudah mendengarkan keluh kesahku, memberikan semangat tiada henti.
3. Untuk teman-temanku Ayuk, Tiwi, Janti, Amel yang mendukung ketika aku mulai malas, menyemangati dengan hal-hal receh.
4. Untuk mas Rosyad, terimakasih sudah menemani sejak awal kuliah sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas RahmatNya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERPUTARAN MODAL KERJA, UTANG JANGKA PENDEK DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus. penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suparno, SH., MS., selaku Rektor Universitas Muria Kudus
2. Bapak Dr. H. Mochamad Edris, Drs., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus
3. Ibu Dina Lusianti SE., MM., AAK., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muria Kudus
4. Bapak Dr. Drs. H. Joko Utomo, MM., dan Ibu Dra. Hj. Panca Winahyuningsih, MM., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staff pengajar Program Sarjana Manajemen Universitas Muria Kudus yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis.
6. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat saya Ayuk, Tiwi, Janti, Amel selalu ada dalam suka dan duka, memberikan semangat dan motivasi.

8. Seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, semua saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penulisan laporan ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua dan yang berkepentingan.

Kudus, Agustus 2019

Penulis

Fifi Diyah Ulfiyani

NIM. 2015-11-215



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERPUTARAN MODAL KERJA,
UTANG JANGKA PENDEK DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017**

FIFI DIYAH ULFIYANI

2015-11-215

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Drs. H. Joko Utomo, MM
2. Dra. Hj. Panca Winahyuningsih, MM

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI MANAJEMEN

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek dan struktur aktiva secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas perusahaan rokok terdaftar di BEI 2013-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sedangkan variabel independen yaitu biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek dan struktur aktiva. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Jumlah populasi dan sampel sebanyak 4 perusahaan, selama 5 tahun. Dan terdapat 20 laporan tahunan yang dianalisis.

Hasil penelitian ini yaitu biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Utang jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan struktur aktiva berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek, struktur aktiva, profitabilitas.

***THE EFFECT OF OPERATIONAL COSTS, WORKING CAPITAL ROUND,
SHORT TERM AND ASSETS STRUCTURE ON PROFITABILITY IN
MANUFACTURING SUBSECTORS OF CIGARETTE LISTED ON BEI
2013-2017***

FIFI DIYAH ULFIYANI

2015-11-215

Dosen Pembimbing : 3. Dr. Drs. H. Joko Utomo, MM
4. Dra. Hj. Panca Winahyuningsih, MM

**UNIVERSITAS MURIA KUDUS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
PROGRAM STUDY OF MANAGEMENT**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of operational costs, working capital turnover, short-term debt and asset structure partially and simultaneously on the profitability of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The dependent variable in this study is profitability. While the independent variables are operational costs, working capital turnover, short-term debt and asset structure. This research uses secondary data. Total population and sample of 4 companies, as long as 5 years. And there are 20 annual reports analyzed.

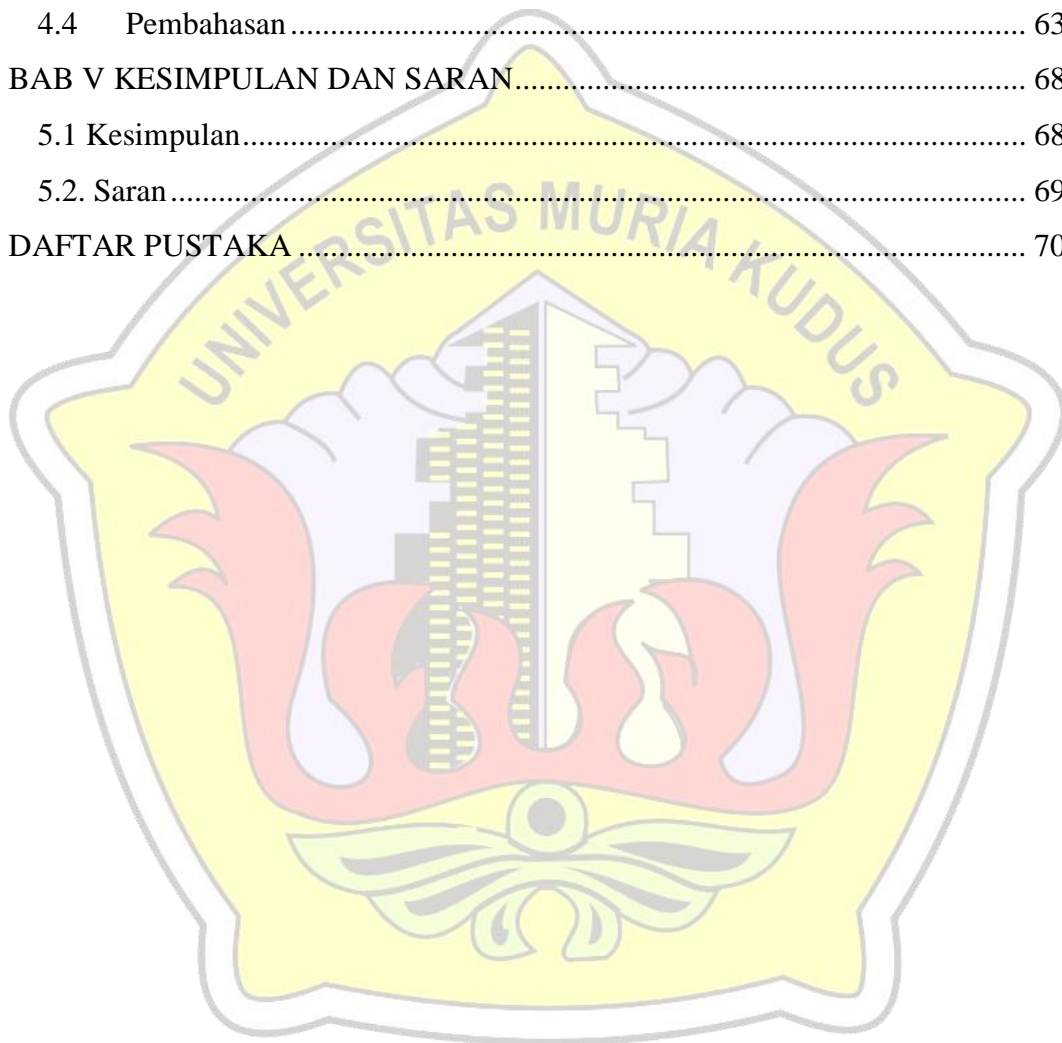
The results of this study are operational costs and a significant negative effect on profitability. Working capital turnover has a positive and not significant effect on profitability. Short-term debt has a positive and not significant effect on profitability. While the asset structure has a positive and significant effect on profitability.

Keywords: operational costs, working capital turnover, short-term debt, asset structure, profitability.

DAFTAR ISI

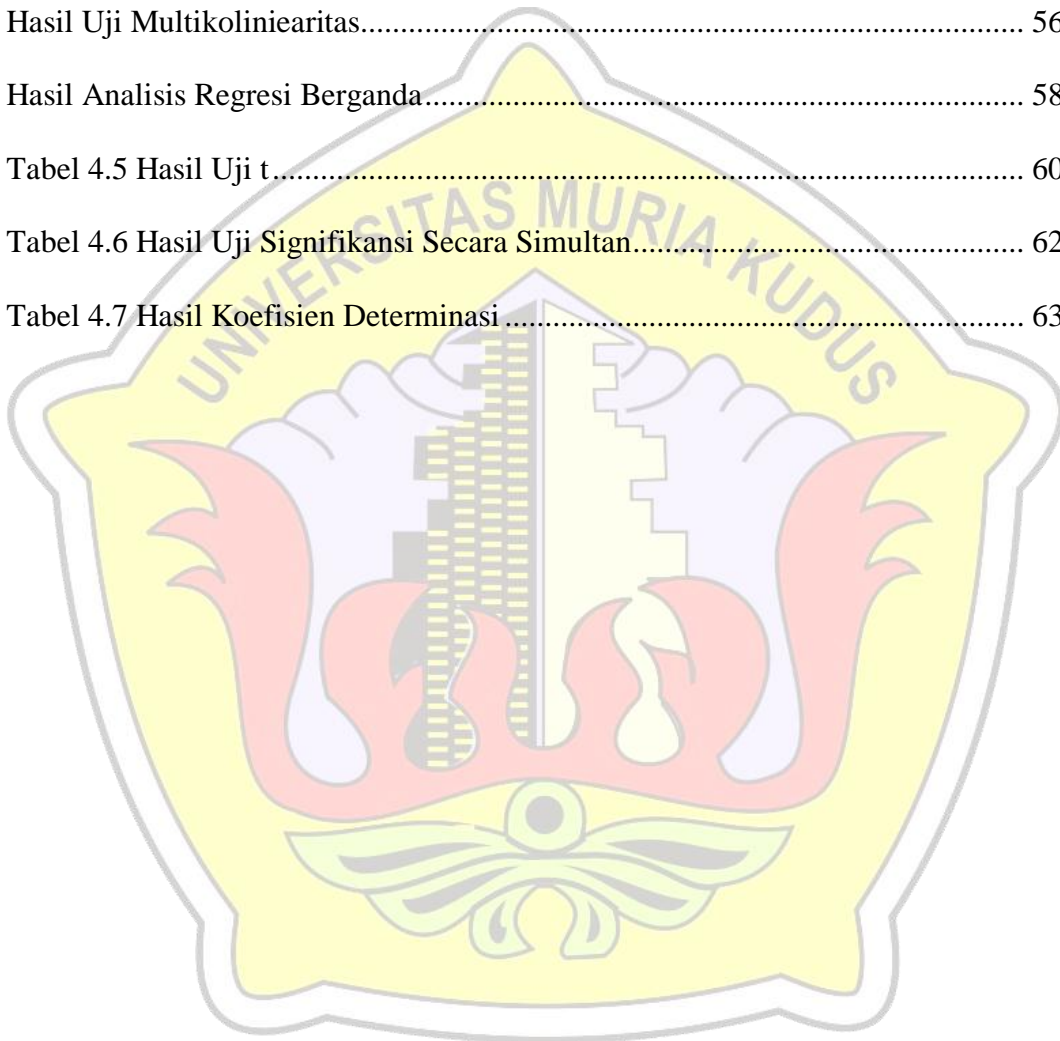
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Biaya Operasional	9
2.2. Perputaran Modal Kerja	10
2.3. Utang Jangka Pendek	12
2.4. Struktur Aktiva	15
2.5. Profitabilitas	17
2.6. Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
2.7. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	26
2.8. Hubungan antar variabel.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Rancangan Penelitian	32
3.2. Variabel penelitian.....	32
3.3. Jenis Dan Sumber Data	34
3.4. Populasi Dan Sampel.....	34
3.5. Pengumpulan data	36

3.6. Pengolahan Data.....	36
3.7. Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	44
4.2 Analisis deskriptif data Penelitian	52
4.3 Analisis Data	54
4.4 Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL

Tabel Kondisi laba Perusahaan Rokok yang go public tahun 2017	1
Hasil Analisis Deskriptif Statistik0-1 Tabel 4.1 Hasil	53
Uji Kolmogorov smirnov	55
Hasil Uji Multikolinieritas.....	56
Hasil Analisis Regresi Berganda.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan.....	62
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Pengujian Hipotesis Uji parsial	41
Gambar 2 Kurva Pengujian Hipotesis Uji Simultan	42
Gambar 3 Scatterplot Heteroskedastisitas	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri rokok di Indonesia mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Rokok menjadi salah satu sumber utama pemasukan kas negara melalui cukai yang setiap tahunnya meningkat hingga mencapai triliun rupiah. Data Badan Pusat Statistik selama 10 tahun terakhir sejak 2007 hingga 2016 memperlihatkan tren yang positif dari total penerimaan cukai sebesar Rp 44,68 triliun rupiah terus bertambah hingga Rp 145,53 triliun pada tahun 2016. Dari data diatas, dapat disimpulkan jika perusahaan rokok pastinya memiliki kenaikan laba setiap tahunnya sangat tinggi. Namun, pada kenyataannya beberapa perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang *go public* mengalami penurunan laba pada tahun 2017 yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel Kondisi laba Perusahaan Rokok yang go public tahun 2017

No	Perusahaan	Kondisi	Keterangan
1	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Turun	1,61% dari sebelumnya
2	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	Turun	80,93% dari sebelumnya
3	PT Bentoel International Investama	Belum ada laporan	
4	PT Gudang Garam Tbk	Naik	8,81% dari sebelumnya

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan sebesar 1,61%, sementara PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kemerosotan yang sangat banyak yaitu sebesar

80,93% sedangkan PT Bentoel International Investama belum menerbitkan laporan keuangannya. Dibalik kemerosotan beberapa perusahaan rokok, terdapat satu perusahaan rokok yaitu PT Gudang Garam Tbk yang mengalami kenaikan laba sebesar 8,81% pada tahun yang sama. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan laba pada perusahaan rokok tersebut. Salah satunya berkurangnya konsumsi rokok pada masyarakat Indonesia yaitu dengan adanya larangan merokok oleh pemerintah dan adanya pembatasan area yang diperbolehkan merokok. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatannya sehingga banyak yang mengurangi konsumsi rokok. Selain dari segi kesehatan, pemerintah juga mengambil langkah menaikkan tarif cukai tembakau, yang menyebabkan profitabilitas perusahaan rokok mengalami penurunan.

Banyaknya industri rokok di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*), maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan

dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan. Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Misbah Nuryayi, Deden Edwar Yokeu Bernardin (2015). Biaya operasional adalah apa yang dikeluarkan perusahaan untuk dapat memenuhi segala macam kegiatan-kegiatan perusahaan. Biaya operasional perusahaan merupakan bagian dari sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Oleh sebab itu, meningkatnya aktivitas maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya perusahaan terlibat secara langsung maka dalam biaya operasi tidaklah dapat secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitasnya.

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan Fitri Rahmiyatun Kaman Nainggolan (2016). Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu

perusahaan, dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan dengan hasil tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Modal kerja ialah investasi sebuah perusahaan pada *current asset*, Nurhana Dhea Parlina (2017). Rasio ini dihitung sebagai rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja yaitu penjualan dibagi dengan modal kerja.

Utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera tidak bisa ditunda sehingga pada aturannya utang jangka pendek ini harus dikembalikan atau dilunaskan paling lama dalam satu tahun, Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017).

Fitri Rahmiyatun dan kaman Nainggolan (2016), struktur aktiva adalah penggolongan aset atau aktiva menjadi berbagai macam aktiva seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Semakin besar struktur aktiva maka semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibandingkan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Adanya aktiva yang likuid dapat digunakan sewaktu waktu untuk membiaya kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Nurhana Dhea Parlina (2017) profitabilitas adalah *Assesment* dalam kinerja perusahaan *output* berupa *profit, sales, dan return investment*. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal

ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017).

Indah Ayu Felany (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Working Capital Turnover (WCT)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap tingkat *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Hasil senada juga diungkapkan oleh Rio Meitasari (2017) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turn Over (WCTO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Terkait Utang jangka pendek dan perputaran modal kerja Rio Meitasari (2017) menyatakan hal yang berbeda dengan hasil penelitian Indah Ayu Felany (2018) dimana *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return on Assets (ROA)*. Choirunnisa Rumiyati (2017) menyatakan bahwa Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif tahun 2014- 2016. Artinya semakin lambat perputaran modal kerja berputar maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian. Menyikapi hal tersebut peneliti ingin menguji kembali faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dengan berfokus pada profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor rokok sebagai objek penelitian, dengan penelitian selama tiga tahun yaitu 2013-2017. Berdasarkan latar belakang diatas dimaksudkan untuk melihat kinerja keuangan berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. Oleh sebab

itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERPUTARAN MODAL KERJA, UTANG JANGKA PENDEK, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017.**

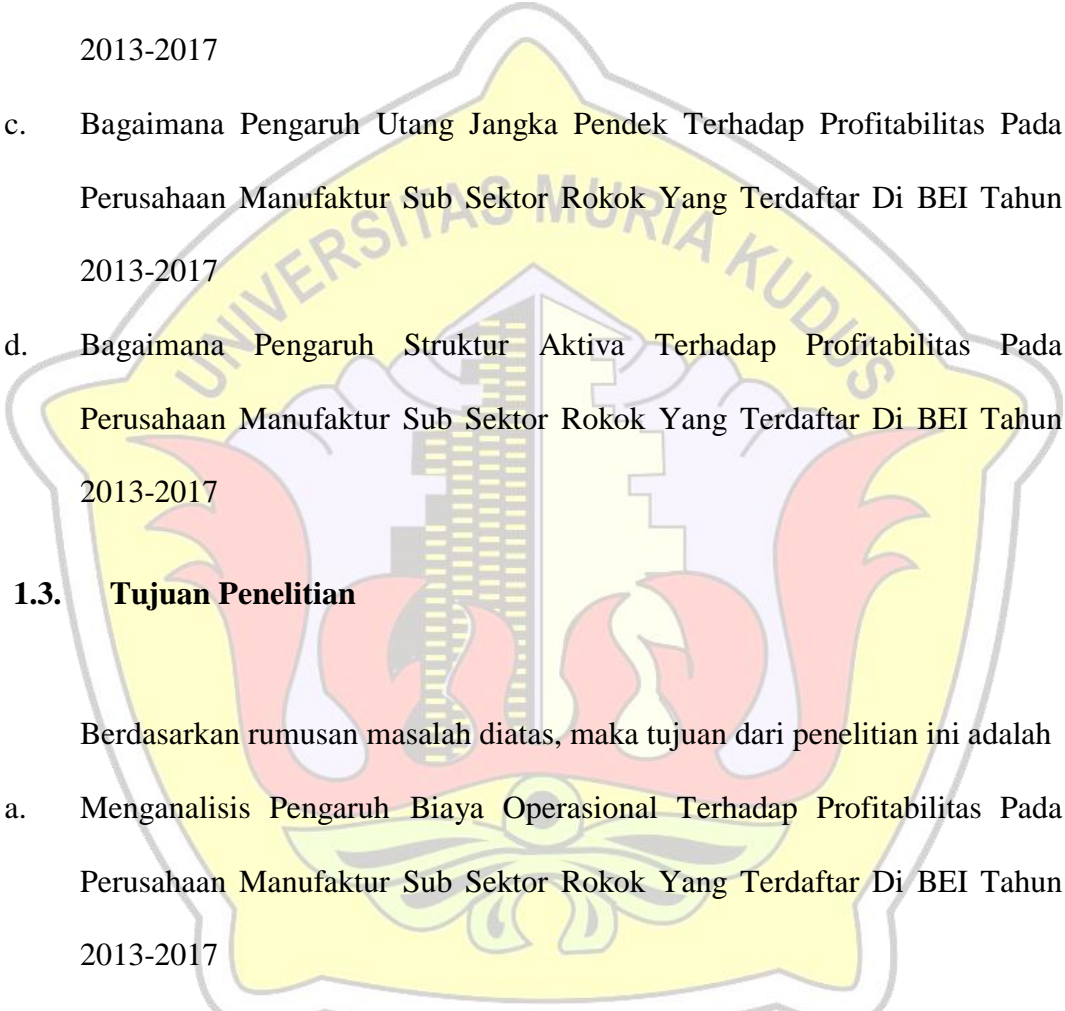
1.1. Ruang Lingkup (Batasan)

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Biaya Operasional, Perputaran Modal Kerja, Utang Jangka Pendek, Dan Struktur Aktiva sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas
- b. Objek penelitian yang diambil adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 hingga 2017
- c. Waktu penelitian ini dimulai bulan Juni 2019 untuk perhitungan analisis tabulasi data perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan pada beberapa perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yaitu terjadinya penurunan laba. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan laba sebesar 1,61%, PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kemerosotan yang sangat banyak yaitu sebesar 80,93%. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 
- a. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017
 - b. Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017
 - c. Bagaimana Pengaruh Utang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017
 - d. Bagaimana Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Menganalisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017
- b. Menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017

- c. Menganalisis Pengaruh Utang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017
- d. Menganalisis Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini yaitu :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang perkembangan ilmu manajemen, terutama manajemen keuangan. Penjelasan pada tujuan penelitian di atas, maka dari hasil penelitian ini nantinya dapat diketahui mengenai pengaruh biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek, dan struktur aktiva terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia serta sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan kontribusi bagi perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengevaluasi peningkatan labanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Biaya Operasional

Misbah Nuryayi, Deden Edwar Yokeu Bernardin (2015). Biaya operasional adalah apa yang dikeluarkan perusahaan untuk dapat memenuhi segala macam kegiatan-kegiatan perusahaan. Biaya operasional perusahaan merupakan bagian dari sumber ekonomi dalam upaya memepertahankan dan menghasilkan pendapatan. Oleh sebab itu, meningkatnya aktivitas maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya perusahaan terlibat secara langsung maka dalam biaya operasi tidaklah dapat secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitasnya.

Menurut Supriyono (2004) biaya operasional dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu, sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu.

Jika digolongkan sesuai fungsi pokok perusahaan, biaya operasional dibagi menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

2.1.1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau biaya yang berhubungan dengan pengolahan dari bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2.1.2. Biaya non-produksi

Secara umum biaya ini digolongkan menjadi biaya pemasaran yaitu untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, dan biaya administrasi umum yaitu biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran.

2.2. Perputaran Modal Kerja

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanti, 2011) dalam Fitri Rahmiyatun Kaman Nainggolan (2016). Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan, dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan dengan hasil tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Modal kerja ialah investasi sebuah perusahaan pada *current asset*, Fahmi (2013:100) dalam Nurhana Dhea Parlina (2017). Rasio ini dihitung sebagai

rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja yaitu penjualan dibagi dengan modal kerja.

Untuk mengukur perputaran modal adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang akan dibandingkan penjualan bersih (*net sales*) dalam suatu periode. Sedangkan pembandingnya adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*current assets*) atau dapat pula digunakan modal kerja rata-rata. Pengukuran ini sebaiknya menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembanding, sehingga memudahkan untuk menilainya

2.2.1 Periode perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja dimulai pada saat arus keluar dana diinvestasikan ke dalam unsur-unsur modal kerja sampai masuk kembali lagi menjadi kas berikutnya. Telah dikemukakan di atas bahwa perputaran modal kerja bagi perusahaan dagang atau jasa relatif lebih cepat atau tinggi dari perusahaan industri atau usaha pertanian.

Perputaran modal kerja adalah lamanya rata-rata dana terikat modal kerja selama satu proses produksi. Periode terikatnya modal kerja tergantung tingkat perputaran modal kerja. Hal ini perlu diketahui oleh pimpinan sebab jangka waktu terikatnya dana atau periode perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan kerja dan sebaliknya. Jangka waktu terikatnya dana sangat bergantung pada periode normal operasi

perusahaan dari masing-masing unsur modal kerja tersebut. Secara lebih terperinci panjangnya periode terikatnya setiap unit modal kerja tergantung pada :

- a. Jangka waktu lamanya kredit pembeli yang harus diberikan supplier bahan mentah
- b. Jangka waktu lamanya bahan mentah disimpan di gudang
- c. Jangka waktu lamanya berlangsungnya setiap proses produksi
- d. Jangka waktu lamanya barang jadi di simpan di gudang
- e. Cara penjualan hasil produksinya
- f. Jangka waktu lamanya kredit penjual yang harus diberikan kepada langganan

Periode perputaran modal kerja mempengaruhi tingkat perputaran serta besarnya kebutuhan modal kerja. Dengan makin panjang atau lama periode perputaran modal kerja maka diperlukan jumlah modal kerja yang lebih besar untuk memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan.

2.3. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera tidak bisa ditunda sehingga pada aturannya utang jangka pendek ini harus dikembalikan atau dilunaskan paling lama dalam satu tahun, (Fahmi, 2010:83; Warren et.al, 2010:53) dalam Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017). Menurut Kieso (2011:173) dalam Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017) utang jangka pendek adalah kewajiban yang likuidasinya diperkirakan secara layak memerlukan penggunaan sumber

daya yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, atau penciptaan kewajiban lancar lainnya.

Perusahaan tidak hanya berkepentingan mengenai tingkat aktiva lancar, tetapi juga penentuan proporsi utang jangka pendek dan panjang yang dipergunakan. Keputusan ini menyangkut *trade-off* antara profitabilitas dan resiko. Utang jangka pendek biasanya akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun, sebaliknya utang jangka panjang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Utang jangka panjang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan utang jangka pendek, tetapi sebagai konsekuensinya adalah bahwa biaya utang jangka panjang akan lebih besar jika dibandingkan utang jangka pendek. Kebutuhan dana perusahaan meliputi investasi aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar itu sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu aktiva lancar permanen dan aktiva lancar berfluktuasi. Fluktuasi aktiva lancar adalah dipengaruhi oleh faktor musiman atau siklus permintaan. Sebagai contoh, perusahaan investasi persediaan dalam jumlah besar pada masa puncak penjualan, sebaliknya akan pada masa-masa sepi.

Bagi manajer keuangan sangat penting untuk menganalisis betapa besar kebutuhan aktiva lancar yang sifatnya lancar dan berfluktuasi. Yang bersifat permanen, sebesar modal kerja minimum yang selalu harus ada dalam satu tahun. Untuk kemudian memilih sumber dana untuk membiayai investasi itu baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.3.1 Keuntungan dan kelemahan pembiayaan jangka pendek

Telah dijelaskan bahwa kebutuhan modal kerja dapat dipenuhi dengan tiga pendekatan . ketiga pendekatan yaitu *Matching approach*, *Matching approach*, Pendekatan agresif. Pendekatan tersebut pada dasarnya membedakan modal kerja menjadi dua yaitu modal kerja berfluktuasi dan modal kerja permanen. Pendekatan yang agresif menggunakan utang jangka pendek yang lebih besar dibandingkan pendekatan konservatif. Sedangkan *maturity matching approach* terletak diantara kedua pendekatan tersebut. Meskipun penggunaan utang jangka pendek memiliki beberapa keuntungan yaitu kecepatan, fleksibilitas, biaya utang yang lebih rendah resiko.

Dari segi kecepatan untuk mendapatkan modal kerja, utang jangka pendek relatif lebih mudah dan cepat diperoleh daripada utang jangka panjang. Hal ini disebabkan karne kreditur enggan untuk memberikan pinjaman jangka panjang sebelum melakukan evaluasi keungan dengan cermat. Selain itu utang jangka pendek relatif lebih fleksibel dibanding utang jangka panjang. Banyak perusahaan enggan mengambil utang jangka panjang dengan alasan, flotation cost sangat tinggi, penalyi akibat pelunasan yang lebih awal sangat tinggi, utang jangka penajang mengurangi keleluasaan menajer dalam manuver dana.

Dalam kondisi normal, bunga utang jangka pendek lebih rendah dari pada bunga utang jangka panjang. Ini erat kaitannya dengan tingkat risiko yang dihadapi oleh kreditur. Dengan demikian cukup rasional jika kreditur menghendaki tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko yang mereka hadapi. Tetapi perlu diingat bahwa penggunaan utang jangka pendek yang tidak berhati-hati akan memberatkan perusahaan karena kemungkinan besar

pada saat jatuh tempo, perusahaan tidak dapat membayar kembali. Dengan demikian utang jangka pendek dalam jumlah besar akan memperburuk posisi keuangan perusahaan.

Sebagaimana telah diuraikan diatas, utang jangka pendek adalah modal asing yang waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

2.4.Struktur Aktiva

Rasio struktur aktiva diukur dengan Current Assets to Total Assets. Semakin besar struktur aktiva maka semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibandingkan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Adanya aktiva yang likuid dapat digunakan sewaktu waktu untuk membiaya kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Weston dan Copeland (2008) dalam Fitri Rahmiyatun dan kaman Nainggolan (2016), struktur aktiva adalah penggolongan aset atau aktiva menjadi berbagai macam aktiva seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain.

2.4.1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar yaitu aktiva perusahaan yang berupa kas atau aktiva yang lain yang diharapkan dapat dicairkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu tahun ataudalam siklus kegiatan normal perusahaan jika melampaui satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain kas, surat-surat berharga yang dapat segera dijual, deposito jangka pendek, piutang usaha,

piutang wesel yang jatuh tempo dalam satu tahu, piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun, persediaan barang, biaya dibayar dimuka (persekot biaya).

2.4.2. Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap tak berwujud yaitu aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu. Berikut ini adalah kriteria suatu aktiva berwujud dapat dikelompokkan sebagai aktiva tetap berwujud :

- c. Dimiliki oleh perusahaan (hak milik)
- d. Digunakan dalam operasi perusahaan
- e. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan
- f. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun

Aktiva tetap berwujud meliputi aktiva yang tidak disusutkan dan aktiva dapat disusutkan.

2.4.3. Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud merupakan hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Termasuk dalam kelompok aktiva tak berwujud antara lain : hak paten, hak cipta, *franchise*, merk dagang dan *goodwill*.

2.4.4. Aktiva lain-lain.

Aktiva perusahaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud,

dimasukkan sebagai kelompok aktiva lain-lain, misalnya : piutang pemegang saham, piutang jangka panjang, aktiva tetap yang tidak atau belum digunakan dalam operasi perusahaan.

Termasuk dalam kelompok aktiva lain-lain adalah biaya yang ditangguhkan yaitu biaya yang tidak dilaporkan sebagai biaya pada periode terjadinya karena dianggap memberikan manfaat bagi periode-periode selanjutnya, misalnya : biaya yang terjadi sebelum perusahaan beroperasi secara komersial dan biaya emisi saham.

2.5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) dalam Nurhana Dhea Parlina (2017) profitabilitas adalah *Assesment* dalam kinerja perusahaan *output* berupa *profit, sales, dan return investment*. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, Yana (2016) dalam Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017).

Profitabilitas menurut Riyanto (2011) dalam Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan(2016) adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Suad dan Pudjiastuti (2012) dalam Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan(2016) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang dapat dikaitkan dengan tingkat penjualan yang dapat diciptakan. Cara menilai

profitabilitas perusahaan adalah bermacam–macam tergantung pada laba dan aktiva atau model mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Harahap (2008) dalam Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan(2016): “analisis rasio profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang”.

Menurut Sawir (2008) dalam Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan(2016) terdapat empat rasio profitabilitas yaitu Margin laba kotor, Margin laba bersih, *Return On Equity* dan *Return On Assets*.

2.5.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Menurut Rosalina (2012), mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Rasio Cepat (*Acid-Test (Quick) ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

2. Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Menurut Rosalina (2012), contoh dari rasio aktivitas, antara lain :

a. Average payable period

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar hutang dagang.

b. Average day's inventory

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang di gudang.

Menurut Kasmir (2015) dalam Rumianti (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah:

1. Margin laba bersih;
2. Perputaran total aktiva;
3. Laba bersih;
4. Penjualan;
5. Total Aktiva;
6. Aktiva Tetap;
7. Aktiva Lancar;
8. Total biaya.”

Menurut Hartono (2007) dalam Indah Ayu Felany (2018), tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-

faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan perbandingan antara *net income* dengan *revenue*, besar kecilnya *net income* dan *revenue* tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas *earning asset* serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2. *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara *total revenue* dengan *total assets* yang terdiri dari *earning asset*, *cash asset*, dan *fixed asset*. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilization* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3. *Total equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. *Total equity* berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva

perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2.5.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Dalam hal ini penulis menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Perhitungan dalam profitabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. Pengukuran profitabilitas terdapat dua jenis pengukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi pusat laba, sama halnya seperti dalam mengevaluasi secara keseluruhan. Pertama adalah pengukuran kinerja manajemen, yang memiliki fokus pada bagaimana hasil kerja para manajer. Pengukuran ini digunakan untuk perencanaan, koordinasi, dan pengendalian kegiatan sehari-hari dari pusat laba dan sebagai alat untuk memberikan motivasi yang tepat bagi manajer. Yang kedua adalah ukuran kinerja ekonomis, yang memiliki fokus pada bagaimana kinerja pusat laba sebagai suatu entitas ekonomi. Informasi yang diperlukan untuk kedua tujuan tersebut biasanya tidak dapat diperoleh dari satu kelompok data saja karena laporan manajemen digunakan dengan frekuensi yang tinggi, sementara laporan ekonomi dibuat hanya saat-saat tertentu saja ketika keputusan-keputusan ekonomi harus dibuat, maka pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam rangka pengukuran kinerja manajemen harus merupakan prioritas utama yang ada dalam desain sistem yaitu sistem harus dirancang agar dapat mengukur kinerja sangat rutin, dengan

informasi ekonomi yang cukup pada laporan-laporan kinerja tersebut, dan juga dari sumber-sumber lain.

Menurut Munawir (2002) ROA memiliki beberapa manfaat yang antara lain:

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

2.6. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penulis menyajikan peneliti terdahulu dalam bentuk tabel dan narasi yang digunakan untuk pedoman penyusunan skripsi :

Penelitian oleh Misbah Nuryayi dan Deden Yokeu Bernardin tahun 2015 “Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas PT PINDAD (PERSERO) Bandung”. Biaya operasional secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sebesar 95,8% sedangkan arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari hasil uji t yaitu sebesar 9,7%. Biaya operasional dan arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sebesar 98,1%.

Rio Meithasari (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Firm Size* dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) . Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,203, hal ini berarti bahwa *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) sebesar 20,3%, sedangkan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Chaerunnisa Rumianti (2017) meneliti tentang Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil koefisien regresi berada pada arah yang negatif yakni diangka -0,014 untuk perputaran modal dan -2,214 untuk struktur modal.

Menurut Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan tahun 2016 “ Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi”. Hasil dari pengujian parsial struktur aktiva dan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan pendanaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ini simultan (uji f) menunjukkan hasil yang sama denga uji parsial (uji t)

Nurhana Dhea Parlina (2017) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening” Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dapat berpengaruh langsung terhadap ROA dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu perputaran modal kerja ke perputaran piutang (sebagai intervening) lalu ke ROA. Besarnya pengaruh langsung adalah -0,006 dan signifikan 0,610 jauh diatas 0,05.

Hamidah, Erwinda Sari Purwati, Umi Mardiyati (2013) “Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* Di Indonesia Periode 2009-2012” Dalam penelitian corporate governance penulis mengambil proksi dewan direksi, dewan komisaris independen, komisaris konstitusional, dan komisaris manajerial. Berdasarkan hasil uji t, dewan direksi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan proksi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pada proksi komisaris konstitusional dan komisaris manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017) melakukan penelitian “Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food& Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015” Penelitian ini variabel independen adalah utang, namun peneliti membagi proksi utang ini menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dan pada variabel dependen yaitu profitabilitas, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, EPS. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa utang jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas di semua rasio yang dipilih oleh peneliti yaitu ROA, ROE dan EPS. Namun pada utang jangka panjang menunjukkan hasil yang berbeda terhadap utang jangka pendek yaitu utang jangka panjang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada rasio ROA, ROE, maupun EPS.

Penelitian oleh Dwi Kartikasari dan Marisa Merianti (2016) yaitu *The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian oleh T. W. Mulya dan G. Gathogo tahun 2016 ” *Effect of working capital management on the profitability of manufacturing firms in Nakuru Town, Kenya*”. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan indikator modal kerja menggunakan periode pembayaran rata-rata dan siklus konversi tunai. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa periode pembayaran rata-rata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan siklus konversi tunai memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Nawaz Ahmad, Atif Salman dan Aamir Diroz Shamsi (2015) “*Impact of financial leverage on firm profitability : an investigation from cement sector of Pakistan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas sebanyak 9,866.

Hina Agha, Mba, Mphil (2014) “*Impact Of Working Capital Management On Profitability*”. Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap

profitabilitas. Dengan menggunakan indikator-indikator turnover debitur, perputaran persediaan, pergantian kreditor.

Mohamed M.Khalifa Tailab (2014) “*The Effect of Capital Structure on Profitability of energy Amican Firm*”. Dalam penelitian ini, indikator dalam struktur modal adalah utang jangka pendek, utang jangka panjang, total aset dan rasio hutang terhadap modal (Debt To Equity Ratio) sedangkan profitabilitas menggunakan rasio ROA dan ROE. Hasil dari penelitian ini adalah utang jangka pendek dan total aset berpengaruh secara signifikan terhadap ROA , sedangkan utang jangka panjang dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan rasio ROE, hanya total aset yang dapat mempengaruhinya secara signifikan, indikator lainnya yaitu utang jangka pendek, utang jangka panjang dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

2.7. Kerangka Pemikiran Teoritis

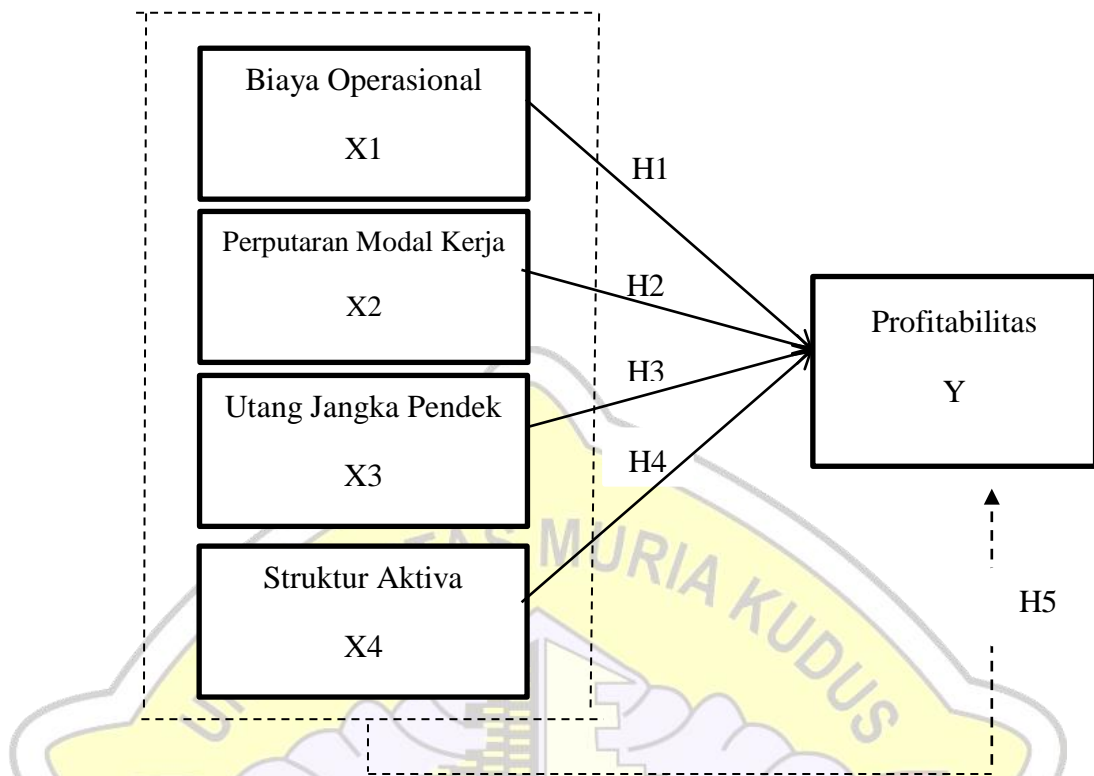
Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas. *Return On Asset* yakni salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya haruslah dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Menurut Sartono (2010) dalam

Chaerunnisa Rumianti (2017), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Kasmir (2015) menyatakan bahwa: “Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.”

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Profit* merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan tercapai. Penggunaan sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh variabel independen yaitu Biaya Operasional (X_1), Perputaran Modal Kerja (X_2), Utang Jangka Pendek (X_3), dan Struktur Aktiva (X_4) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y), digambarkan dalam gambar berikut :



Sumber : Misbah Nuryayi dan Deden Edwar Yokeu Bernardin (2014), Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan (2016), Nurhana Dhea Parlina (2017), Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017)

Keterangan :

—————> : berpengaruh secara parsial

- - - - -> : berpengaruh secara simultan

Gambar 2.1

Pengaruh Biaya Operasional, Perputaran Modal Kerja, Utang Jangka Pendek, Dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas

2.8. Hubungan antar variabel

2.8.1. Hubungan antara biaya operasional terhadap profitabilitas

Menurut Misbah Nuryayi dan Deden Edwar Yokeu Bernardin(2015), ketika biaya operasional meningkat sementara arus kas (aktivitas operasi) tidak

mengalami perubahan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Misbah Nuryayi dan Deden Yokeu Bernardin tahun 2015 menyatakan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal senada juga diungkapkan oleh Nawaz Ahmad, Atif Salman dan Aamir Diroz Shamsi (2015). Berdasarkan uraian terkait biaya operasional dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Biaya Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI 2013-2017

2.8.2. Hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Menurut Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan (2016), semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan, dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Hina Agha, Mba, Mphil (2014) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan tahun 2016 “ Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi”. Hasil dari pengujian parsial struktur aktiva dan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas

Berdasarkan uraian terkait perputaran modal kerja dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI 2013-2017

2.8.3. Hubungan antara utang jangka pendek terhadap profitabilitas

Menurut Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017) tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relatif rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah. Hasil penelitian terkait utang jangka pendek terhadap profitabilitas diungkapkan oleh Rio Meithasari (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uraian terkait hutang jangka pendek dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Hutang jangka pendek berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI 2013-2017

2.8.4. hubungan antara struktur aktiva terhadap profitabilitas

Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan (2016) semakin besar rasio struktur aktiva maka semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang, dan persediaan yang merupakan harta lancar paling likuid dibandingkan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Adanya aktiva yang likuid dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiaya kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan tahun 2016 menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengujian parsial struktur aktiva dan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamed M.Khalifa Tailab

(2014) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hipotesis keempat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI 2013-2017

2.8.5 Hubungan antara biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek, dan struktur aktiva terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI 2013-2017

Misbah Nuryayi dan Deden Yokeu Bernardin tahun 2015 menyatakan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Hina Agha, Mba, Mphil (2014) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017) tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relatif rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah. Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan tahun 2016 menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengujian parsial struktur aktiva dan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Selanjutnya dirumuskan hipotesis yaitu :

H5 : Biaya Operasional, Perputaran Modal Kerja, Utang Jangka Pendek dan Struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data-data yang sudah ada. Pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari IDX periode pengamatan tahun 2013-2017. Data tersebut kemudian dianalisis mengenai pengaruh biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek, dan struktur aktiva terhadap profitabilitas. Dimana teknik analisis yang digunakan dalam membuktikan hipotesis adalah metode regresi berganda.

3.2. Variabel penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2013:63) dalam Misbah Nuryayi dan Deden Edwar Yokeu Bernardin (2015), variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka variabel-variabel perlu diberi batasan-batasan. Variabel Independen menurut Sugiyono (2013:64) dalam Misbah Nuryayi, Deden Edwar Yokeu Bernardin (2015) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu

1. Biaya operasional

Misbah Nuryayi, Deden Edwar Yokeu Bernardin (2015). Biaya operasional adalah apa yang dikeluarkan perusahaan untuk dapat memenuhi segala macam kegiatan-kegiatan perusahaan. Pengukuran ini menggunakan biaya penjualan ditambah dengan biaya administrasi umum (Fadillah Zainnah Ramadhan:2015).

2. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode. Formula yang digunakan untuk menghitung yaitu perbandingan antara penjualan dan modal kerja.

3. Utang jangka pendek

Utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera tidak bisa ditunda sehingga pada aturannya utang jangka pendek ini harus dikembalikan atau dilunaskan paling lama dalam satu tahun. Penghitungan rasio ini menggunakan perbandingan utang dan aktiva.

4. Struktur aktiva

Semakin besar struktur aktiva maka semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibandingkan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengukuran struktur aktiva menggunakan perbandingan jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva yang terdapat dalam perusahaan dinyatakan dalam persen.

Variabel dependen (Y) menurut Sugiyono dalam Misbah Nuryayi, Deden Edwar Yokeu Bernardin (2015) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Profitabilitas dengan pengukurannya yaitu perbandingan laba bersih dengan total aset.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data yang diperlukan pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan secara berturut-turut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Sumber data yang diperoleh menggunakan data sekunder, yaitu data untuk variabel Biaya operasional yang diproksikan dengan biaya penjualan ditambah biaya administrasi umum, variabel perputaran modal kerja yang diproksikan dengan penjualan dan modal kerja, variabel utang jangka pendek diproksikan dengan utang dan aktiva dan variabel Struktur aktiva yang diproksikan dengan jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva serta Profitabilitas yang dihitung dengan laba bersih dibagi total aset.

3.4. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115) dalam Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Terdapat 4 perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna, PT Bentoel International Investama, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Menurut Sugiyono (2013:115) dalam Maizah rosita dan Rilla Gantino (2017) sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan 2013-2017.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diperoleh sampel perusahaan Manufaktur Sub sektor rokok terdapat empat perusahaan dengan cara sensus. Daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar sampel perusahaan rokok yang go public

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	GGRM	Gudang garam Tbk
2.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3.	RMBA	Bentoel International Investama
4.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id pada periode 2013-2017. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan data berdasarkan objek penelitian dengan cara penelitian kepustakaan, membaca dan mempelajari buku-buku yang menyangkut masalah yang berhubungan dengan penelitian ini serta data-data yang diperoleh melalui penjajahan internet.

3.6. Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan metode pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah metode pengolahan data yang digunakan untuk mengoreksi kemungkinan terjadinya kesalahan terhadap data yang telah diperoleh.

2. *Tabulating*

Tabulating adalah metode pengolahan data yang dibuat dengan cara menyusun tabel dari data yang berhasil dikumpulkan.

3. Proses input data ke komputer

Suatu proses dimana data yang sudah ditabulasi kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Package for the Social Science*).

3.7. Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:207) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis deskriptif akan dibahas antara lain mengenai pembahasan terhadap hasil perhitungan dari analisis kuantitatif, serta kondisi yang ada di dalam obyek penelitian.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diadakan pengujian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel (independen dan dependen) mempunyai distribusi normal (Imam Ghozali 2016:154). Pengujian normalitas data ini menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Data dikatakan normal jika probabilitasnya diatas 0,05 (Ghozali, 2016:154)

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghazali (2016:103), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi biasanya dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji *Scatterplot*. Patokan pengujian dengan menggunakan uji *scatterplot* yaitu apabila koefisien parameter menyebar dan tidak membentuk pola tertentu disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Kuantitatif

Sugiyono (2015:211) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan

sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda menurut (Sugiyono, 2015:277) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Profitabilitas
- a = konstanta regresi linear berganda
- $b_1 b_2 b_3 b_4$ = koefisien regresi
- X_1 = biaya operasional
- X_2 = perputaran modal kerja
- X_3 = utang jangka pendek
- X_4 = struktur aktiva
- e = standart eror

3.7.5. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing

variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5%.

Langkah-langkah uji t yaitu :

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : b_i = 0$ (variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

$H_a : b_i > 0$ (variabel independen secara individu berpengaruh positif terhadap variabel dependen).

2. Menggunakan uji dua sisi dengan tingkat kehandalan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan $df = n - k - 1$, maka akan didapat nilai t_{tabel} .

3. Kriteria pengujian

a. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

1) H_0 diterima bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) H_a diterima bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

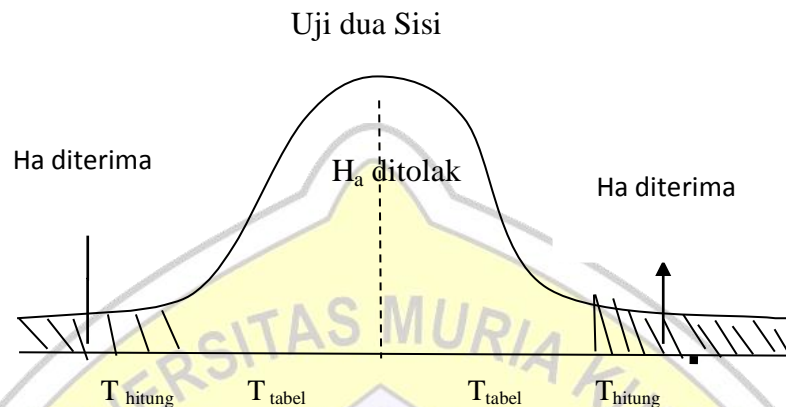
b. Menggunakan Probabilitas Signifikansi

1) H_0 diterima bila Prob. Sig $> 0,1$

Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

- 2) H_a diterima bila Prob. Sig < 0,1

Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1:

Kurva Pengujian Hipotesis Uji parsial

3.7.6. Uji simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variasi tidak bebasnya secara serempak.

Adapun langkah pengujian uji F adalah:

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ yang berarti tidak ada pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$ yang berarti ada pengaruh positif dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan kriteria uji maka dapat diperiksa tabel $F_{0,05:df}$, digunakan tingkat kehandalan 90%. Kemudian dilanjutkan menentukan perhitungan F_{hitung} .

3. Kriteria pengujian

a. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

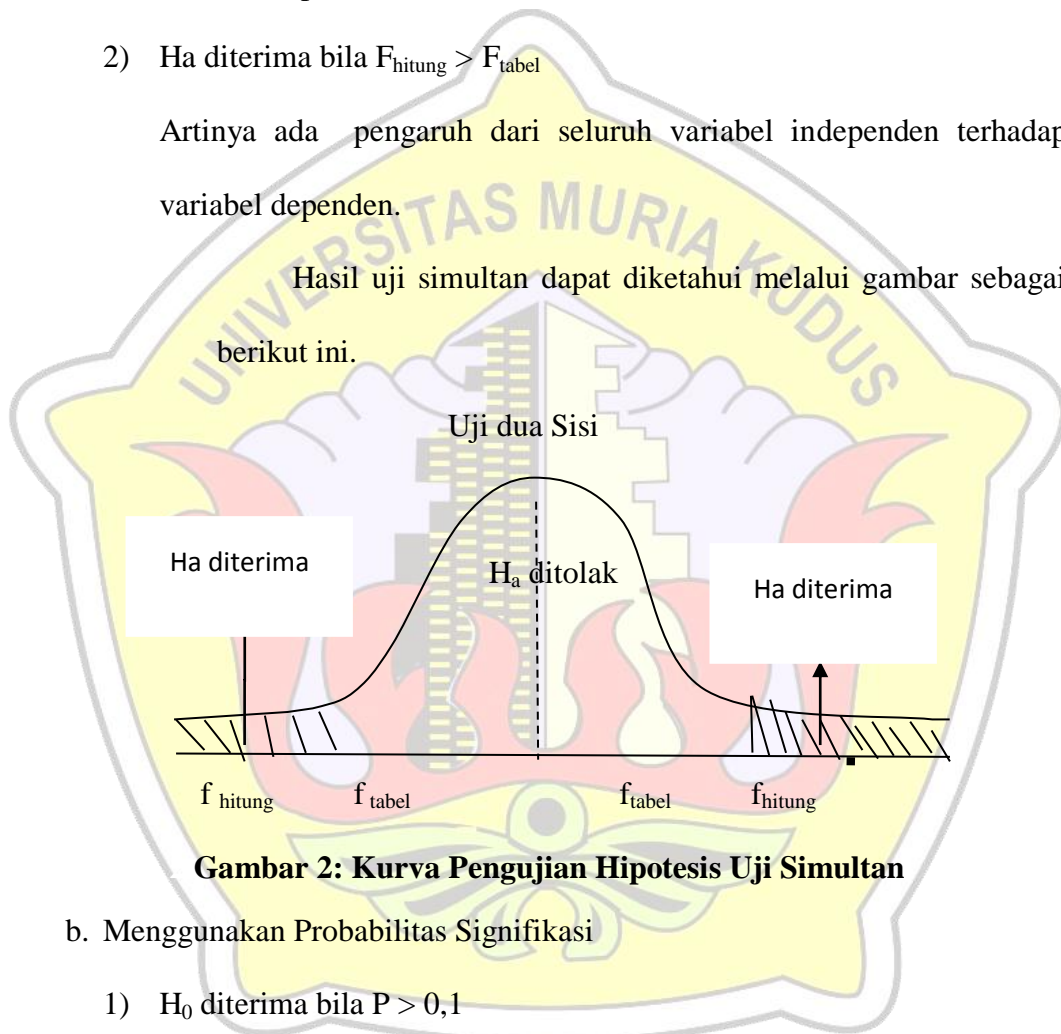
- 1) H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Artinya tidak ada pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya ada pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji simultan dapat diketahui melalui gambar sebagai berikut ini.



Gambar 2: Kurva Pengujian Hipotesis Uji Simultan

b. Menggunakan Probabilitas Signifikansi

- 1) H_0 diterima bila $P > 0,1$

Artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) H_a diterima bila $P < 0,1$

3.7.7. Artinya ada pengaruh signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R square* digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel independen secara simultan atau berganda dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan nilai *adjusted R Square* ini dapat diketahui besarnya pengaruh variabel lain di luar model regresi (Ghozali, 2011:97).

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* dikarenakan variabel independen lebih dari satu di samping itu nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted R Square* dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varian dari variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah disajikan pada bab sebelumnya diperoleh 4 sampel data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. Profil singkat keempat sampel perusahaan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1. PT Gudang Garam Tbk

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Bagi Anda para penikmat kretek sejati, komitmen kami adalah memberikan pengalaman tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi.

Berawal dari industri rumahan, perusahaan kretek Gudang Garam telah tumbuh dan berkembang seiring tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma. Nilai-nilai tersebut merupakan

panduan kami dalam tata laku dan kinerja perusahaan bagi karyawan, pemegang saham, serta masyarakat luas.

Apa yang dicapai Gudang Garam saat ini tentunya tidak terlepas dari peran penting sang pendiri, Surya Wonowidjojo. Beliau adalah seorang wirausahawan sejati yang dimatangkan oleh pengalaman dan naluri bisnis. Di mata para karyawan, beliau bukan hanya berperan sebagai pemimpin, melainkan juga merupakan sosok seorang bapak, saudara, serta sahabat yang amat memperhatikan kesejahteraan karyawan.

Surya Wonowidjojo meninggal dunia pada 28 Agustus 1985 dengan meninggalkan kesan mendalam bukan hanya di mata karyawan, melainkan juga di hati masyarakat Kediri dan sekitarnya. Beliau merupakan seorang panutan yang menanamkan nilai-nilai luhur bagi perusahaan, yang dituangkannya ke dalam Catur Dharma Perusahaan:

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat, dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

4.1.2. PT HM Sampoerna Tbk

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Sampoerna") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar

Mahajudin, S.H., No. 69. Akta Pendirian Sampoerna disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 Nopember 1964, Tambahan No. 357.

Anggaran dasar Sampoerna telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H. No. 107 tanggal 15 Desember 2009 dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar ini sudah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006503.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Ruang lingkup kegiatan Sampoerna meliputi industri dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Sampoerna berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pandaan, Malang dan Karawang. Sampoerna juga memiliki kantor perwakilan korporasi di Jakarta. Saham Sampoerna tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan sahamnya HMSP. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Sampoerna")

merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia.

PT HM Sampoerna Tbk. memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti Sampoerna Kretek (sebelumnya disebut Sampoerna A Hijau), A Mild, serta “Raja Kretek” yang legendaris Dji Sam Soe. PT HM Sampoerna Tbk. adalah afiliasi dari PT Philip Morris Indonesia dan bagian dari Philip Morris International, produsen rokok terkemuka di dunia.

Misi PT HM Sampoerna Tbk. adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini PT HM Sampoerna Tbk. lakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan konsumen, dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. PT HM Sampoerna Tbk. bangga atas reputasi yang PT HM Sampoerna Tbk. raih dalam hal kualitas, inovasi dan keunggulan. Pada tahun 2009, Sampoerna memiliki pangsa pasar sebesar 29,1% di pasar rokok Indonesia, berdasarkan hasil AC Nielsen Retail Audit-Indonesia Expanded.

Pada akhir 2009, jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaan mencapai sekitar 28.300 orang. Sampoerna mengoperasikan enam pabrik rokok di Indonesia dan Sampoerna menjual dan mendistribusikan rokok melalui 59 kantor penjualan di seluruh Indonesia.

A. Visi dan Misi Sampoerna

Visi PT HM Sampoerna Tbk. (“Sampoerna”) terkandung dalam “Falsafah Tiga Tangan”. Falsafah tersebut mengambil gambaran mengenai

lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga ”Tangan”, yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat luas, merupakan pihak yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia. Sampoerna meraih ketiga kelompok ini dengan cara sebagai berikut:

1. Memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi perokok dewasa Sampoerna berkomitmen penuh untuk memproduksi sigaret berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi konsumen dewasa. Ini dicapai melalui penawaran produk yang relevan dan inovatif untuk memenuhi selera konsumen yang dinamis.
2. Memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha. Karyawan adalah aset terpenting Sampoerna. Kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk pengembangan adalah kunci utama membangun motivasi dan produktivitas karyawan. Di sisi lain, mitra usaha PT HM Sampoerna Tbk juga berperan penting dalam keberhasilan PT HM Sampoerna Tbk, dan PT HM Sampoerna Tbk mempertahankan kerjasama yang erat dengan mereka untuk memastikan vitalitas dan ketahanan mereka.
3. Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas. Kesuksesan Sampoerna tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam memberikan sumbangsih, PT HM Sampoerna Tbk

memfokuskan pada kegiatan pengentasan kemiskinan, pendidikan, pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana dan kegiatan sosial karyawan.

4.1.3. PT Bentoel International Investama Tbk

Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (bergerak dalam bidang industri rotan). Kantor pusat RMBA berlokasi di Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Malang, Jawa Timur – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bentoel, antara lain: British American Tobacco (2009 PCA) Limited (92,48%) dan UBS AG London – Asia Equity A/C (7,29%).

Induk langsung Bentoel adalah British American Tobacco (2009 PCA) Ltd, sedangkan induk terakhir Bentoel adalah British American Tobacco p.l.c., berdomisili di Inggris.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Saat ini, kegiatan utama Bentoel adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, dan Pall Mall.

Pada tahun 1990, RMBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RMBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Maret 1990.

Pada tahun 2000, RMBA melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”), dimana setiap pemegang saham yang memiliki 2 lembar saham lama mendapatkan 8 HMETD untuk membeli Saham Biasa Atas Nama dengan total 53.200.000 lembar saham. Pada tiap 8 HMETD melekat 17 Hak Memesan Hak Menerima Saham (HMHMS) dengan total 113.050.000 lembar saham.

4.1.4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710 – Indonesia.

Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing

Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wismilak Inti Makmur Tbk, antara lain: Central Tower Capital Pte Ltd (22,48%), Ronald Walla (pengendali) (9,70%), Stephen Walla (pengendali) (9,70%), Gaby Widjajadi (pengendali) (9,34%), Indahtati Widjajadi (pengendali) (7,64%) dan Sugito Winarko (pengendali) (7,27%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Kegiatan usaha utama yang dijalankan Wismilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Merek-merek dari produk WIIM, diantaranya: Wismilak Diplomat, Diplomat mild, Galan Mild, Wismilak Spesial,

Wismilak Premium Cigars, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima dan Galan Slim.

Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2012.

4.2 Analisis deskriptif data Penelitian

Pengujian statistik dilakukan terhadap perusahaan yang terpilih. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan tahun 2013-2017. Perhitungan data disusun secara panel (*pooled data*) jadi jumlah data observasi 4 perusahaan selama 5 tahun sebanyak 20 data. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dipaparkan deskripsi dari data yang diperoleh. Dari hasil perhitungan dengan *SPSS*, diperoleh gambaran masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

		Statistics				
		Biaya operasional (X1)	Perputara n modal kerja (X2)	Utang jangka pendek (X3)	Struktur aktiva (X4)	Profitabi litas (Y)
N	Valid	20	20	20	20	20
	Missin g	0	0	0	0	0
Mean		18,1687	2,0646	,3221	,7009	,0935
Std. Deviation		4,98973	4,41987	,12941	,06990	,17028
Minimum		14,75	-10,09	,12	,59	-,22
Maximum		26,69	13,92	,59	,81	,39

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Variabel biaya operasional diproses dalam bentuk logaritma natural mempunyai nilai minimum sebesar 14,75 dan nilai maximum sebesar 26,69. Sedangkan nilai rata-rata biaya operasional perusahaan adalah sebesar 18,16 dengan standar deviasi sebesar 4,98. Standar deviasi yang kurang dari rata – rata menunjukkan bahwa biaya operasional antar perusahaan penelitian tidak terdapat perbedaan.

Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai minimum -10,09, nilai maksimum 13,92, nilai rata-rata 2,06, dan standar deviasi 4,41. Standar deviasi yang lebih tinggi dari rata – rata menunjukkan bahwa perputaran modal kerja antar perusahaan penelitian terdapat perbedaan.

Variabel Utang jangka pendek memiliki nilai minimum 0,12, nilai maksimum 0,59, nilai rata-rata 0,32, dan standar deviasi 0,12. Standar deviasi yang kurang dari rata – rata menunjukkan bahwa utang jangka pendek antar perusahaan penelitian tidak terdapat perbedaan.

Variabel struktur aktiva memiliki nilai minimum 0,59 nilai maksimum 0,81 nilai rata-rata 0,70, dan standar deviasi 0,06. Standar deviasi yang kurang dari rata – rata menunjukkan bahwa struktur aktiva antar perusahaan penelitian tidak terdapat perbedaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,22, nilai maksimum 0,39, nilai rata-rata 0,09, dan standar deviasi 0,17. Standar deviasi yang lebih tinggi dari rata – rata menunjukkan bahwa profitabilitas antar perusahaan penelitian terdapat perbedaan.

4.3 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Namun sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi apakah terjadi penyimpangan pada model regresi.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat digunakan untuk estimasi dengan signifikan dan representatif jika model regresi tersebut tidak menyimpang dari asumsi klasik regresi berupa: normalitas, multikoloniearitas, heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian, apakah terdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2013).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, hal ini dikarenakan pengujian normalitas data menggunakan uji ini untuk lebih menyakinkan lagi bahwa data benar benar memiliki distribusi normal. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang

menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan gambar dan grafik. Data terdistribusi secara normal jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2.

Uji Kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandar- ized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std.		
	Deviation		,07268336
Most Extreme Differences	Absolute		,135
	Positive		,075
	Negative		-,135
Test Statistic			,135
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel output di atas bisa dilihat bahwa nilai signifikansi regresi sebesar 0,200. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa perhitungan regresi terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya

Tolerance Value dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Hasil Uji Multikolinieritas

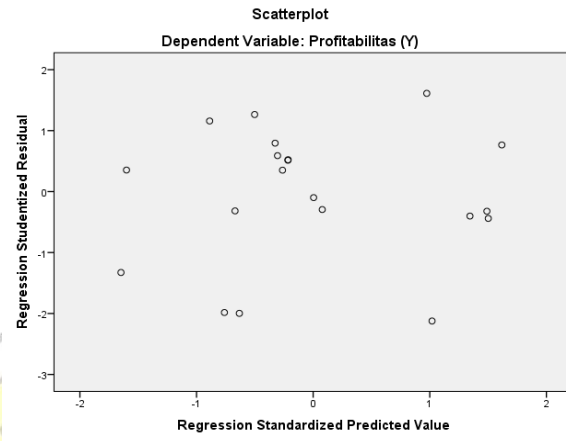
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya operasional (X1)	,773	1,294
Perputaran modal kerja (X2)	,898	1,113
Utang jangka pendek (X3)	,699	1,430
Struktur aktiva (X4)	,589	1,697

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dari hasil perhitungan multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (10%), artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10 (<10). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil dari *scatterplots* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi adalah hubungan fungsional yang terjadi antara satu variabel dependen dengan variabel independen, agar dapat diketahui nilai duga rata-rata variabel dependen atas pengaruh variabel independen tersebut. Dalam penelitian ini digunakan model regresi linier berganda. Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan program *SPSS*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,433	,262		-5,467	,000
Biaya operasional (X1)	-,013	,004	-,380	-3,035	,008
Perputaran modal kerja (X2)	,005	,004	,129	1,112	,284
Utang jangka pendek (X3)	,144	,173	,110	,832	,418
Struktur aktiva (X4)	2,433	,350	,999	6,957	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh adalah :

$$Y = -1,433 - 0,013(X1) + 0.005(X2) + 0,144(X3) + 2,433(X4) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen konstan, maka profitabilitas akan cenderung menurun.

- b. Biaya operasional mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,013$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1 persen maka tindakan profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar $-0,013$ persen
- c. Perputaran modal kerja mempunyai koefisien regresi sebesar $0,005$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan perputaran modal kerja sebesar 1 persen maka tindakan profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar $0,005$ persen.
- d. Utang jangka pendek mempunyai koefisien regresi sebesar $0,144$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan utang jangka pendek sebesar 1 persen maka tindakan profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar $0,144$ persen.
- e. Struktur aktiva mempunyai koefisien regresi sebesar $2,433$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan Struktur aktiva sebesar 1 persen maka tindakan profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar $2,433$ persen.

4.3.3 Pengujian Statistik

a. Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan program *SPSS*, maka hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Hipotesis	
			Arah	keteranga n
1 (Constant)	- 5,467	,000		
Biaya operasional (X1)	- 3,035	,008	Negatif signifikan	Diterima
Perputaran modal kerja (X2)	1,11 2	,284	Positif tidak signifikan	Ditolak
Utang jangka pendek (X3)	,832	,418	Positif tidak signifikan	Ditolak
Struktur aktiva (X4)	6,95 7	,000	Positif signifikan	Diterima

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Aturan pengujian dalam uji t berikut seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan nilai sig. Nilai t tabel diperoleh angka 1,739 yang diambil dari daftar t tabel dengan alpha 5% dan df 17(N- k- 1). Berdasarkan tabel *coefficient* di atas dapat terlihat bahwa hasil uji t terhadap variabel biaya operasional memperoleh t hitung sebesar -3,035 dimana $-3,035 > 1,739$ dan sig 0.008 dimana nilai sig tersebut kurang dari ($<0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas **diterima**.

Hasil uji t terhadap variabel perputaran modal kerja memperoleh t hitung sebesar 1,112, dimana $1,112 < 1,739$ dan sig 0.284 dimana nilai sig tersebut lebih dari ($>0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**.

Hasil uji t terhadap variabel utang jangka pendek memperoleh t hitung sebesar 0,832, dimana $0,832 < 1,739$ dan sig 0.418 dimana nilai sig tersebut lebih dari ($>0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa utang jangka pendek tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa utang jangka pendek berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**.

Hasil uji t terhadap variabel struktur aktiva memperoleh t hitung sebesar 6,957 dimana $6,957 > 1,739$ dan sig 0.000 dimana nilai sig tersebut kurang dari ($<0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas **diterima**.

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas dipengaruhi oleh biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek dan struktur aktiva. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.6.
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,451	4	,113	16,831	,000 ^b
Residual	,100	15	,007		
Total	,551	19			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Struktur aktiva (X4), Perputaran modal kerja (X2), Biaya operasional (X1), Utang jangka pendek (X3)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka $\text{sig F } (0,000) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas dipengaruhi oleh biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek dan Struktur aktiva. Dengan demikian model regresi adalah baik.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan program SPSS, maka hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,904 ^a	,818	,769

a. Predictors: (Constant), Struktur aktiva (X4), Perputaran modal kerja (X2), Biaya operasional (X1), Utang jangka pendek (X3)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,904 dan *adjusted R square* bernilai positif sebesar 0,769. Hal ini menunjukkan bahwa 76,9% variasi dari profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas

Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas artinya sedikit atau banyaknya jumlah biaya operasional berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya profitabilitas (yang mengindikasikan tinggi atau rendahnya laba). Semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membiayai produksi maka hal tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan.

Biaya penjualan merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai proses penjualan barang. Besar kecilnya laba perusahaan sangat bergantung pada biaya operasional yang

dikeluarkan, karena laba perusahaan diperoleh dari hasil penjualan setelah di kurangi dengan biaya biaya yang telah dikeluarkan, termasuk didalamnya biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Semakin sedikit biaya yang dikeluarkan maka pengurangan nilai hasil penjualan dapat ditekan dan laba perusahaan yang dihasilkan akan semakin besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Misbah Nuryayi dan Deden Yokeu Bernardin (2015)

4.4.2 Pengaruh Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikansi perputaran modal kerja sebesar 0,284 yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,005 berarti variabel perputaran modal kerja mempunyai arah keterpengaruhan positif tetapi tidak sampai pada taraf signifikan terhadap profitabilitas.

Proporsi perputaran modal kerja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, memiliki arti bahwa besar kecilnya proporsi perputaran modal kerja tidak membuat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat meningkat atau menurun. Perputaran modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam membiayai proses produksi yang kemudian bisa menghasilkan barang jadi yang siap untuk di jual. Besarnya modal awal tidak berdampak signifikan terhadap hasil laba yang dihasilkan, hal ini dikarenakan perputaran modal lebih menysasar pada seberapa besar

kekuatan perusahaan dalam membiayai proses produksi yang dilakukan. Modal yang besar tetapi tidak diimbangi dengan hasil penjualan yang besar pula akan sulit bagi perusahaan mendapatkan laba. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Chaerunnisa Rumianti (2017) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.4.3 Pengaruh Utang jangka pendek terhadap profitabilitas

Utang jangka pendek tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena nilai signifikansi utang jangka pendek sebesar 0,418 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa utang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya laba yang dihasilkan.

Penolakan hipotesis ini dimungkinkan karena utang jangka pendek jatuh tempo pembayaran pada saat awal tahun yang masuk pada triwulan pertama sekaligus dapat mengurangi nilai profitabilitas yang didapat perusahaan. Pada utang jangka pendek berikutnya jatuh tempo pembayaran tidak bertepatan pada periode pencatatan sehingga seolah profitabilitas perusahaan tinggi. Hutang jangka pendek lebih rendah dalam beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan hutang jangka panjang tetapi hutang jangka pendek memiliki tingkat fleksibilitas terhadap arus kas lebih tinggi sehingga ketika pihak

perusahaan salah memprediksi dan tidak hati hati dapat berakibat buruk pada kondisi keuangan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017).

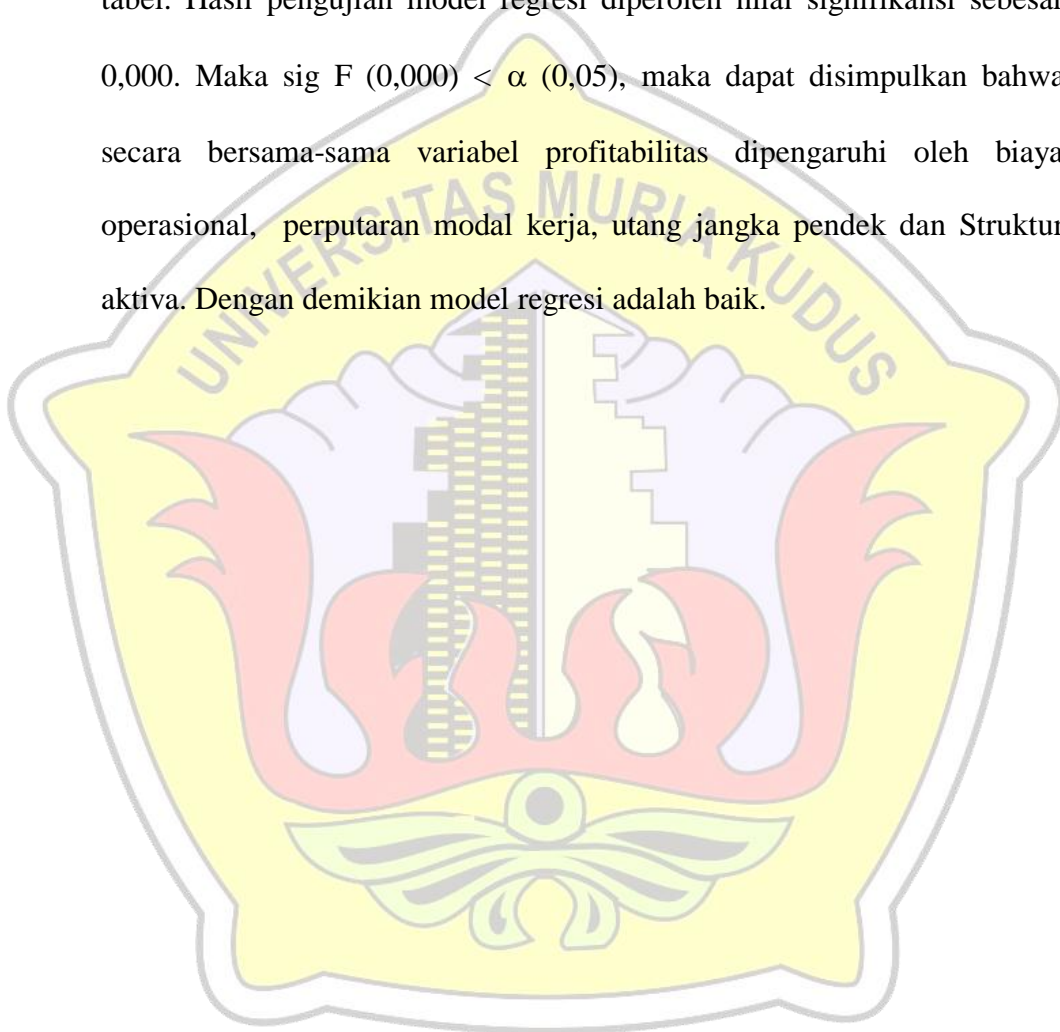
4.4.4 Pengaruh Struktur aktiva terhadap profitabilitas

Struktur aktiva tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena nilai signifikansi struktur aktiva sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Struktur aktiva merupakan keseimbangan atau perbandingan baik dalam arti absolut maupun dalam arti relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Dalam penelitian ini, struktur aktiva diukur dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio struktur aktiva menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aktiva tetap yang lebih besar pula.

Besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan memberikan kesempatan yang besar oleh perusahaan dalam menghasilkan produk jadi yang siap jual. Besarnya stok barang dan tingginya potensi penjualan yang dilakukan memberikan dampak pada tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan tidak kekurangan stok barang untuk dijual. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan (2016).

4.4.5 pengaruh biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek, dan struktur aktiva terhadap profitabilitas.

Dari uji F dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 16,831 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,06 maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka $\text{sig F } (0,000) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas dipengaruhi oleh biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek dan Struktur aktiva. Dengan demikian model regresi adalah baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membiayai produksi maka hal tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan. Misbah Nuryayi dan Deden Yokeu Bernardin (2015).
2. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Besar kecilnya proporsi perputaran modal kerja tidak membuat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat meningkat atau menurun. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Chaerunnisa Rumianti (2017).
3. Utang jangka pendek tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya laba yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017).
4. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan memberikan kesempatan yang besar oleh perusahaan dalam menghasilkan produk

jadi yang siap jual. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan (2016).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan berpengaruhnya biaya operasional terhadap profitabilitas, maka saran yang dapat peneliti berikan yakni pihak manajemen perusahaan agar lebih bijak dalam memikirkan biaya yang akan dikeluarkan dalam proses penjualan. Semakin rendah biaya penjualan yang dikeluarkan maka akan berdampak pada tingginya nilai profitabilitas perusahaan yang dihasilkan.
2. Sehubungan dengan berpengaruhnya struktur aktiva terhadap profitabilitas, maka saran yang dapat peneliti berikan yakni pihak manajemen perusahaan sebaiknya dapat memanfaatkan betul modal aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan memkasimalkan pembiayaan yang telah dimiliki dengan menghasilkan barang yang siap jual.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa utang jangka pendek dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di hitung menggunakan proksi laba terhadap total aset (ROA). Saran yang dapat peneliti rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan proksi perhitungan profitabilitas menggunakan proksi laba terhadap ekuitas (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Raharjo, 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Gadjah Mada University press. Yogyakarta
- Chaerunnisa Rumianti, 2017. "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal STIEM Bongaya Makassar*
- Dr. R. Agus Sartono, MBA, 2008. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Cetakan ke delapan. BPFE Yogyakarta
- Dwi Kartika Sari, Merisa Merianti, 2016. "The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia." *International journal of economic and financial issues*, 6 (2)
- Edward J Blocher, David Estout, Gary cokin, 2011. *Manajemen biaya*. Salemba empat Jakarta
- Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan, 2016. "Pengaruh struktur aktiva, perputaran modal kerja, pendanaan dan pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi". *Ecconomica* Vol IV No.2
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, Erwinda Sari Purwati, Umi Mardiyati, 2013. "Pengaruh *Corporate governance* dan *leverage* terhadap profitabilitas bank yang go public di Indonesia". *Jurnal riset manajemen dan sains Indonesia* Vol 4 No 2
- Hina Agha, Mba, mphil, 2014. "Impact of working capital management on profitability". *European Screntific Journal*, Vol 10 No.1
- Indah Ayu Felany dan Saparila Worokinasih, 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Padatahun 2012-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 58 No.2 Universitas Brawijaya.
- Kasmir, 2010. *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana Predada Media Group, Jakarta
- M.Toha Anggoro, dkk, 2003. *Metode Penelitian*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.

Maizah Rosita dan Rilla Gantino, 2017. “Pengaruh utang terhadap profitabilitas pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI 2011-2015”. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 5(1)

Mardiasmo, 2000. *Akuntansi keuangan dasar*. BPFE Yogyakarta

Misbah Nuryayi, Deden Edwar Yokeu Bernardin, 2015. “Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas Pada PT Pindad (Persero) Bandung”. *Ecconomica* Vol III no.1

Nawaz Ahmad, Atif salman, Aamir Firoz Shamsi, 2015. “Impact of financial leverage on frims profitability an investigation from cement sector of Pakistan”. *Research Journal of finance and accounting* , Vol 6 No 7

Nurhana Dhea Parlina, 2017. “Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui perputaran piutang sebagai variabel intervening.” *Jurnal inspirasi bisnis dan manajemen* Vol 1, (2), 159-196

Rio Meithasari, 2017. “Analisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas”. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Bandung: Alfabeta

Supriyono, 2004. *Akuntansi biaya*. UGM Press Yogyakarta

T.W.Muya dan G. Gathogo, 2016. “Effect of working capital management on the profitability of manufacturing firms in Nakuru Town, Kenya”. *International journal of economis, commerce and Management*, Vol IV Issue 4

www.idx.com

Lampiran data Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Biaya operasional (X1)			LN Biaya
			Biaya penjualan	biaya adm umum	Nilai biaya operasional	
1	GGRM	2013	2.485.937	1.738.115	4.224.052	15,26
2		2014	2.691.651	2.163.062	4.854.713	15,40
3		2015	3.318.160	2.261.210	5.579.370	15,53
4		2016	4.036.613	2.607.787	6.644.400	15,71
5		2017	4.354.354	2.748.672	7.103.026	15,78
6	HMSP	2013	4.027.561	1.443.520	5.471.081	15,51
7		2014	5.295.372	1.399.271	6.694.643	15,72
8		2015	5.974.163	1.742.155	7.716.318	15,86
9		2016	6.097.049	1.737.275	7.834.324	15,87
10		2017	6.258.145	1.846.352	8.104.497	15,91
11	RMBA	2013	2.118.062	626.755	2.744.817	14,83
12		2014	1.837.871	714.780	2.552.651	14,75
13		2015	1.706.418	851.633	2.558.051	14,75
14		2016	2.108.682	784.367	2.893.049	14,88
15		2017	1.847.568	798.503	2.646.071	14,79
16	WIIM	2013	180.046.804.506	109.336.924.876	289.383.729.382	26,39
17		2014	196.416.708.398	125.110.320.258	321.527.028.656	26,50
18		2015	218.127.343.903	141.144.685.518	359.272.029.421	26,61
19		2016	224.031.467.807	150.886.572.090	374.918.039.897	26,65
20		2017	230.132.391.333	158.487.422.680	388.619.814.013	26,69

No	Perusahaan	Tahun	Perputaran modal kerja (X2)		
			penjualan	modal kerja	Hasil Nilai
1	GGRM	2013	55.436.954	29.416.271	1,884567694
2		2014	65.185.850	33.228.720	1,9617322
3		2015	70.365.573	38.007.909	1,851340283
4		2016	76.274.147	39.564.228	1,92785632
5		2017	83.305.925	42.187.664	1,974651287
6	HMSP	2013	75.025.207	14.155.035	5,300248781
7		2014	80.690.139	13.498.114	5,977882466
8		2015	89.069.306	32.016.060	2,782019586
9		2016	95.466.657	34.175.014	2,793463581
10		2017	99.091.484	34.112.985	2,904802497
11	RMBA	2013	12.273.615	881.865	13,91779354
12		2014	14.091.156	-1.396.853	-
13		2015	16.814.352	-3.148.757	-
14		2016	19.228.981	9.441.367	5,339996703
15		2017	20.258.870	8.923.670	2,036673397
16	WIIM	2013	1.588.022.200.150	781.359.304.525	2,270239711
17		2014	1.661.533.200.316	854.425.098.590	2,032384066
18		2015	1.839.419.574.956	943.708.980.906	1,944621247
19		2016	1.685.795.530.617	991.093.391.804	1,949138572
20		2017	1.476.427.090.781	978.091.361.111	1,700945183
					1,50949814

No	Perusahaan	Tahun	Utang jangka pendek (X3)		
			utang jangka pendek	aktiva	Hasil Nilai
1	GGRM	2013	20.094.580	50.770.251	0,39579438
2		2014	23.783.134	58.220.600	0,40850032
3		2015	24.045.086	63.505.413	0,3786305
4		2016	21.638.565	62.951.634	0,34373317
5		2017	22.611.042	66759930	0,33869182
6	HMSP	2013	12.123.790	27.404.594	0,44239991
7		2014	13.600.230	28.380.630	0,47920818
8		2015	4.538.674	38.010.724	0,11940509
9		2016	6.428.478	42.508.277	0,15122885
10		2017	6.482.969	43.141.063	0,15027374
11	RMBA	2013	4.695.987	9.232.016	0,50866322
12		2014	6.012.572	10.250.546	0,58656115
13		2015	3.446.546	12.667.314	0,27208183
14		2016	3.625.665	13.470.943	0,26914708
15		2017	4.687.842	14.083.598	0,33285827
16	WIIM	2013	409.006.110.315	1.229.011.260.881	0,33279281
17		2014	439.445.908.771	1.332.907.675.785	0,32968968
18		2015	341.705.551.602	1.342.700.045.391	0,25449135
19		2016	293.711.761.060	1.353.634.132.275	0,21698017
20		2017	160.790.695.868	1.225.712.093.041	0,13118146

No	Perusahaan	Tahun	Struktur aktiva (X4)		
			aktiva lancar	total aktiva	Hasil Nilai
1	GGRM	2013	34.604.461	50.770.251	0,681589
2		2014	38.532.600	58.220.600	0,661838
3		2015	42.568.431	63.505.413	0,670312
4		2016	41.933.173	62.951.634	0,666117
5		2017	43764490	66759930	0,65555
6	HMSP	2013	21.247.830	27.404.594	0,775338
7		2014	20.777.514	28.380.630	0,732102
8		2015	29.807.330	38.010.724	0,784182
9		2016	33.647.496	42.508.277	0,791552
10		2017	34.180.353	43.141.063	0,792293
11	RMBA	2013	5.535.165	9.232.016	0,599562
12		2014	6.023.047	10.250.546	0,587583
13		2015	7.594.019	12.667.314	0,599497
14		2016	8.708.423	13.470.943	0,64646
15		2017	9.005.061	14.083.598	0,639401
16	WIIM	2013	993.885.657.065	1.229.011.260.881	0,808687
17		2014	999.717.333.649	1.332.907.675.785	0,750027
18		2015	988.814.005.395	1.342.700.045.391	0,736437
19		2016	996.925.071.640	1.353.634.132.275	0,73648
20		2017	861.172.306.233	1.225.712.093.041	0,702589

No	Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (Y)		
			laba bersih	total aset	Hasil Nilai
1	GGRM	2013	4.383.932	50.770.251	0,086348
2		2014	5.395.293	58.220.600	0,09267
3		2015	6.452.834	63.505.413	0,101611
4		2016	6.672.682	62.951.634	0,105997
5		2017	7.703.622	66759930	0,115393
6	HMSP	2013	10.818.486	27.404.594	0,394769
7		2014	10.181.083	28.380.630	0,358734
8		2015	10.363.308	38.010.724	0,272642
9		2016	12.762.229	42.508.277	0,300229
10		2017	12.670.534	43.141.063	0,2937
11	RMBA	2013	-1.042.068	9.232.016	-0,11288
12		2014	-2.278.718	10.250.546	-0,2223
13		2015	-1.638.538	12.667.314	-0,12935
14		2016	-2.085.811	13.470.943	-0,15484
15		2017	-480.063	14.083.598	-0,03409
16	WIIM	2013	132.322.207.861	1.229.011.260.881	0,107666
17		2014	112.304.822.060	1.332.907.675.785	0,084256
18		2015	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,097625
19		2016	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,078522
20		2017	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,033115

No	Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (Y)		
			laba bersih	total aset	Hasil Nilai
1	GGRM	2013	4.383.932	50.770.251	0,086348
2		2014	5.395.293	58.220.600	0,09267
3		2015	6.452.834	63.505.413	0,101611
4		2016	6.672.682	62.951.634	0,105997
5		2017	7.703.622	66759930	0,115393
6	HMSP	2013	10.818.486	27.404.594	0,394769
7		2014	10.181.083	28.380.630	0,358734
8		2015	10.363.308	38.010.724	0,272642
9		2016	12.762.229	42.508.277	0,300229
10		2017	12.670.534	43.141.063	0,2937
11	RMBA	2013	-1.042.068	9.232.016	-0,11288
12		2014	-2.278.718	10.250.546	-0,2223
13		2015	-1.638.538	12.667.314	-0,12935
14		2016	-2.085.811	13.470.943	-0,15484
15		2017	-480.063	14.083.598	-0,03409
16	WIIM	2013	132.322.207.861	1.229.011.260.881	0,107666
17		2014	112.304.822.060	1.332.907.675.785	0,084256
18		2015	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,097625
19		2016	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,078522
20		2017	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,033115

Lampiran output SPSS

Tabel analisis deskriptif

Statistics

		Biaya operasional (X1)	Perputaran modal kerja (X2)	Utang jangka pendek (X3)	Struktur aktiva (X4)	Profitabilitas (Y)
N	Valid	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		18,1687	2,0646	,3221	,7009	,0935
Std. Deviation		4,98973	4,41987	,12941	,06990	,17028
Minimum		14,75	-10,09	,12	,59	-,22
Maximum		26,69	13,92	,59	,81	,39

Frequency Table

Biaya operasional (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14,75	1	5,0	5,0	5,0
	14,75	1	5,0	5,0	10,0
	14,79	1	5,0	5,0	15,0
	14,83	1	5,0	5,0	20,0
	14,88	1	5,0	5,0	25,0

15,26	1	5,0	5,0	30,0
15,40	1	5,0	5,0	35,0
15,51	1	5,0	5,0	40,0
15,53	1	5,0	5,0	45,0
15,71	1	5,0	5,0	50,0
15,72	1	5,0	5,0	55,0
15,78	1	5,0	5,0	60,0
15,86	1	5,0	5,0	65,0
15,87	1	5,0	5,0	70,0
15,91	1	5,0	5,0	75,0
26,39	1	5,0	5,0	80,0
26,50	1	5,0	5,0	85,0
26,61	1	5,0	5,0	90,0
26,65	1	5,0	5,0	95,0
26,69	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Perputaran modal kerja (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -10,09	1	5,0	5,0	5,0
-5,34	1	5,0	5,0	10,0
1,51	1	5,0	5,0	15,0

1,70	1	5,0	5,0	20,0
1,85	1	5,0	5,0	25,0
1,88	1	5,0	5,0	30,0
1,93	1	5,0	5,0	35,0
1,94	1	5,0	5,0	40,0
1,95	1	5,0	5,0	45,0
1,96	1	5,0	5,0	50,0
1,97	1	5,0	5,0	55,0
2,03	1	5,0	5,0	60,0
2,04	1	5,0	5,0	65,0
2,27	1	5,0	5,0	70,0
2,78	1	5,0	5,0	75,0
2,79	1	5,0	5,0	80,0
2,90	1	5,0	5,0	85,0
5,30	1	5,0	5,0	90,0
5,98	1	5,0	5,0	95,0
13,92	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Utang jangka pendek (X3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,12	1	5,0	5,0	5,0
	,13	1	5,0	5,0	10,0
	,15	1	5,0	5,0	15,0
	,15	1	5,0	5,0	20,0
	,22	1	5,0	5,0	25,0
	,25	1	5,0	5,0	30,0
	,27	1	5,0	5,0	35,0
	,27	1	5,0	5,0	40,0
	,33	1	5,0	5,0	45,0
	,33	1	5,0	5,0	50,0
	,33	1	5,0	5,0	55,0
	,34	1	5,0	5,0	60,0
	,34	1	5,0	5,0	65,0
	,38	1	5,0	5,0	70,0
	,40	1	5,0	5,0	75,0
	,41	1	5,0	5,0	80,0
	,44	1	5,0	5,0	85,0
	,48	1	5,0	5,0	90,0
	,51	1	5,0	5,0	95,0

,59	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Struktur aktiva (X4)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,59	1	5,0	5,0	5,0
,60	1	5,0	5,0	10,0
,60	1	5,0	5,0	15,0
,64	1	5,0	5,0	20,0
,65	1	5,0	5,0	25,0
,66	1	5,0	5,0	30,0
,66	1	5,0	5,0	35,0
,67	1	5,0	5,0	40,0
,67	1	5,0	5,0	45,0
,68	1	5,0	5,0	50,0
,70	1	5,0	5,0	55,0
,73	1	5,0	5,0	60,0
,74	1	5,0	5,0	65,0
,74	1	5,0	5,0	70,0
,75	1	5,0	5,0	75,0
,78	1	5,0	5,0	80,0

,78	1	5,0	5,0	85,0
,79	1	5,0	5,0	90,0
,79	1	5,0	5,0	95,0
,81	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

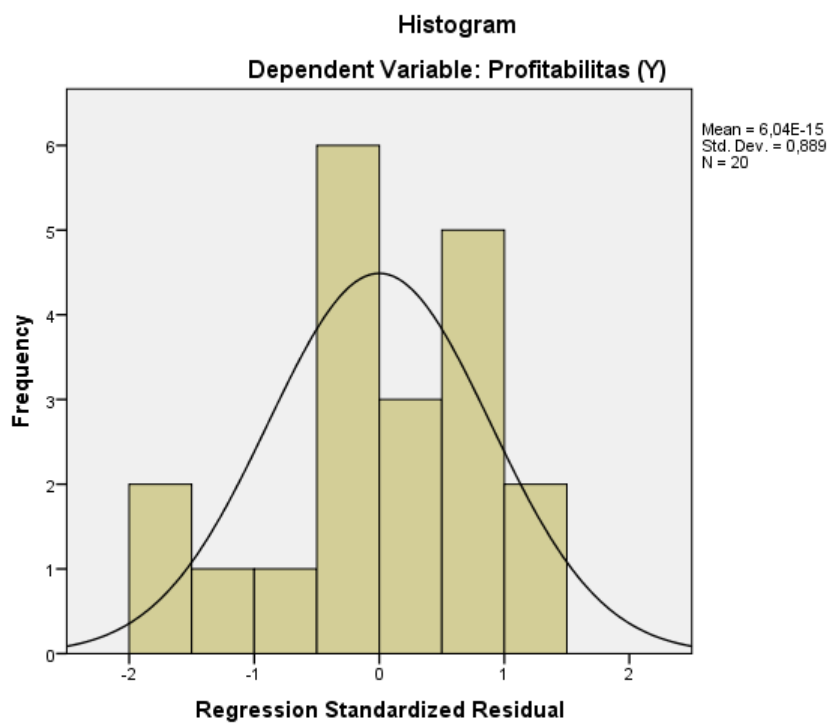
Profitabilitas (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -,22	1	5,0	5,0	5,0
-,15	1	5,0	5,0	10,0
-,13	1	5,0	5,0	15,0
-,11	1	5,0	5,0	20,0
-,03	1	5,0	5,0	25,0
,03	1	5,0	5,0	30,0
,08	1	5,0	5,0	35,0
,08	1	5,0	5,0	40,0
,09	1	5,0	5,0	45,0
,09	1	5,0	5,0	50,0
,10	1	5,0	5,0	55,0
,10	1	5,0	5,0	60,0
,11	1	5,0	5,0	65,0

,11	1	5,0	5,0	70,0
,12	1	5,0	5,0	75,0
,27	1	5,0	5,0	80,0
,29	1	5,0	5,0	85,0
,30	1	5,0	5,0	90,0
,36	1	5,0	5,0	95,0
,39	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

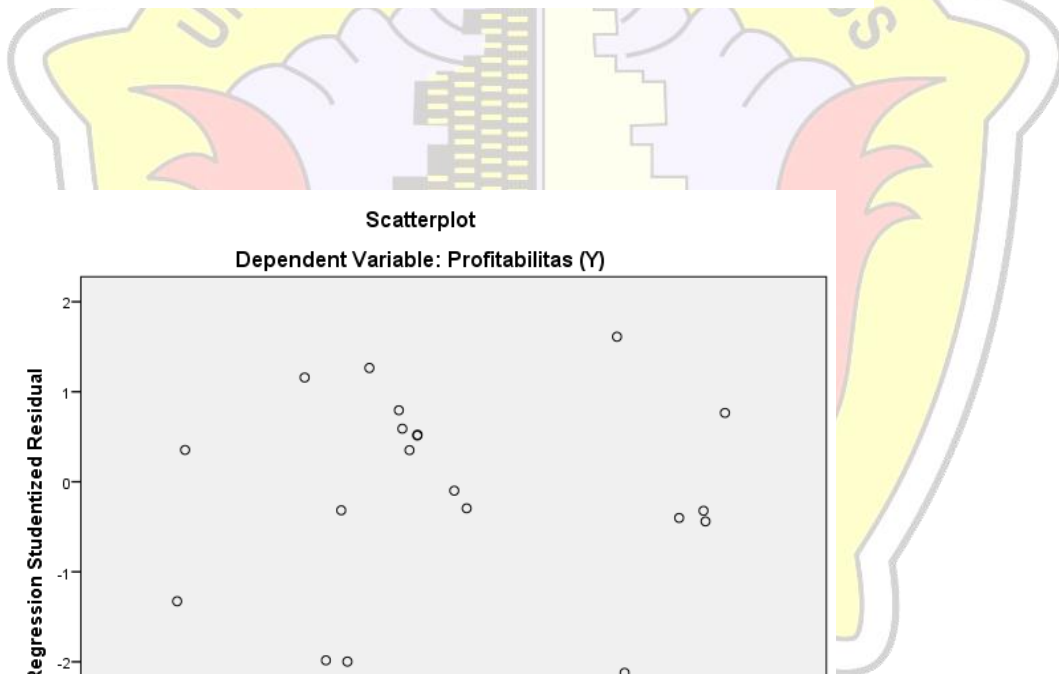
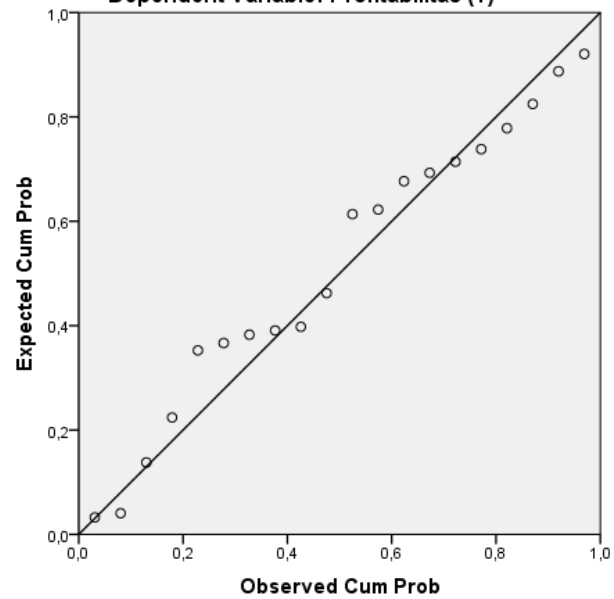
Tabel uji Asumsi klasik

Charts



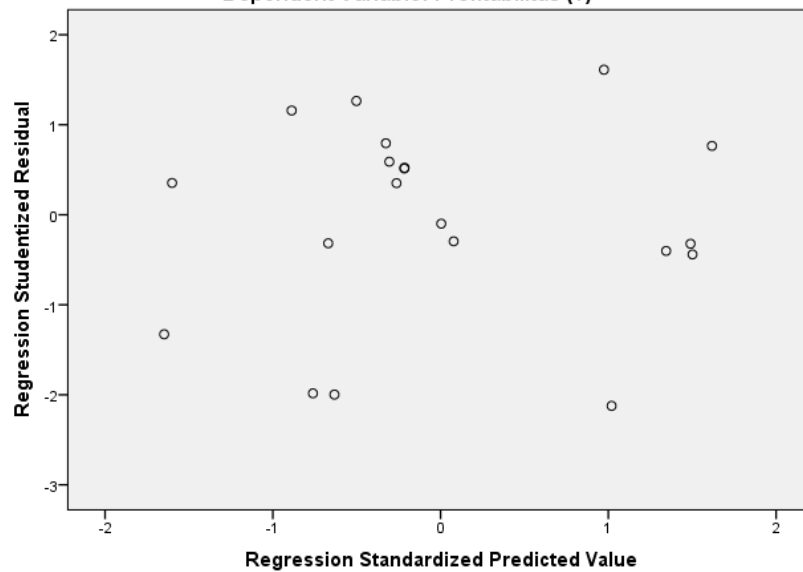
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profitabilitas (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: Profitabilitas (Y)



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07268336
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,075
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,000		
Biaya operasional (X1)	,008	,773	1,294
Perputaran modal kerja (X2)	,284	,898	1,113
Utang jangka pendek (X3)	,418	,699	1,430
Struktur aktiva (X4)	,000	,589	1,697

Tabel uji regresi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur aktiva (X4), Perputaran modal kerja (X2), Biaya operasional (X1), Utang jangka pendek (X3) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,904 ^a	,818	,769	,08180	1,239

a. Predictors: (Constant), Struktur aktiva (X4), Perputaran modal kerja (X2), Biaya operasional (X1), Utang jangka pendek (X3)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,451	4	,113	16,831	,000 ^b
	Residual	,100	15	,007		
	Total	,551	19			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Struktur aktiva (X4), Perputaran modal kerja (X2), Biaya operasional (X1), Utang jangka pendek (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1,433	,262		-5,467
	Biaya operasional (X1)	-,013	,004	-,380	-3,035
	Perputaran modal kerja (X2)	,005	,004	,129	1,112
	Utang jangka pendek (X3)	,144	,173	,110	,832
	Struktur aktiva (X4)	2,433	,350	,999	6,957

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000		
	Biaya operasional (X1)	,008	,773	1,294
	Perputaran modal kerja (X2)	,284	,898	1,113
	Utang jangka pendek (X3)	,418	,699	1,430
	Struktur aktiva (X4)	,000	,589	1,697

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Coefficient Correlations^a

Model			Struktur aktiva (X4)	Perputaran modal kerja (X2)	Biaya operasional (X1)
1	Correlations	Struktur aktiva (X4)	1,000	-,319	-,344
		Perputaran modal kerja (X2)	-,319	1,000	,119
		Biaya operasional (X1)	-,344	,119	1,000
		Utang jangka pendek (X3)	,450	-,146	,140
	Covariances	Struktur aktiva (X4)	,122	,000	-,001
		Perputaran modal kerja (X2)	,000	2,007E-5	2,271E-6
		Biaya operasional (X1)	-,001	2,271E-6	1,830E-5
		Utang jangka pendek (X3)	,027	,000	,000

Coefficient Correlations^a

Model			Utang jangka pendek (X3)
1	Correlations	Struktur aktiva (X4)	,450
		Perputaran modal kerja (X2)	-,146
		Biaya operasional (X1)	,140
		Utang jangka pendek (X3)	1,000
	Covariances	Struktur aktiva (X4)	,027
		Perputaran modal kerja (X2)	,000
		Biaya operasional (X1)	,000
		Utang jangka pendek (X3)	,030

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)